

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perspektif mahasiswa terhadap pendidikan IFRS dilihat dari tingkat apresiasi mahasiswa, kepuasan mahasiswa, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa akuntansi terhadap pendidikan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) serta preferensi mahasiswa akuntansi terhadap strategi pendidikan IFRS. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki apresiasi yang cukup baik terhadap pendidikan IFRS yang dilaksanakan sesuai bidang ilmu yang mereka pelajari di Universitas Jenderal Soedirman. Sebanyak 61,7% responden memiliki apresiasi positif terhadap pelaksanaan pendidikan IFRS yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran di universitas mereka. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2011 hingga 2014 Universitas Jenderal Soedirman memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memperdalam materi IFRS yang tercakup dalam mata kuliah kurikulum akuntansi.
2. Sebagian besar responden (50%) belum cukup puas terhadap pendidikan IFRS yang dilaksanakan sesuai bidang ilmu yang mereka pelajari di

Universitas Jenderal Soedirman. Hal ini menjadi sinyal positif bagi universitas agar mampu menyediakan pendidikan IFRS dengan baik melalui pemisahan mata kuliah IFRS (jika diperlukan), menyediakan buku teks mata kuliah akuntansi yang mencakup materi IFRS serta menjelaskan IFRS secara efektif selama proses pembelajaran di universitas.

3. Sebagian besar responden (70%) mampu menjawab pertanyaan pertama dari sebelas pertanyaan yang diajukan pada kuesioner mengenai definisi IFRS. Tiga pertanyaan teratas yang dapat dijawab oleh responden diantaranya yaitu mampu membandingkan IFRS dengan US GAAP, memahami laporan keuangan berdasarkan IFRS serta mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan IFRS. Dari hasil statistik deskriptif pada aspek pengetahuan dan keterampilan terhadap pendidikan IFRS dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa akuntansi tentang IFRS masih tergolong rendah.
4. Sebagian besar responden (60,8%) memilih opsi ‘penyesuaian materi yang sudah ada’ sebagai strategi yang diterapkan pada pendidikan IFRS. Hal ini menunjukkan responden telah mengetahui bahwa beberapa mata kuliah akuntansi salah satunya seperti Akuntansi Menengah telah mencakup materi IFRS. Opsi kedua yang dipilih responden sebagai preferensi mengenai strategi pendidikan IFRS adalah ‘perubahan kurikulum’. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada keterputusan

komunikasi diantara pihak universitas khususnya fakultas dengan mahasiswa dalam menyelenggarakan mata kuliah akuntansi yang mencakup IFRS.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Penerapan standar dari *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) bukanlah pekerjaan mudah bagi Indonesia terlebih bagi institusi pendidikan yang di dalamnya terdapat pihak pendidik (dosen) maupun mahasiswa. Dengan standar yang berbeda maka diperlukan pula perubahan *mindset* dalam proses pembelajaran dan hal ini menjadi kesempatan besar khususnya bagi departemen akuntansi melakukan penyesuaian kurikulum akuntansi terhadap IFRS. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif, mahasiswa perlu disadarkan kembali akan pentingnya mempelajari dan menguasai IFRS serta mempersiapkan diri dengan pengetahuan maupun keterampilan akuntansi berdasarkan IFRS agar mampu menjadi lulusan yang berkompeten.
2. Masih rendahnya apresiasi, kepuasan serta pengetahuan dan keterampilan mahasiswa akuntansi mengenai materi IFRS dalam penelitian ini maka bagi pihak universitas maupun fakultas khususnya departemen akuntansi

dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga profesional akuntansi dalam menyelenggarakan kegiatan berupa pelatihan, seminar atau workshop untuk kalangan akademisi terutama mahasiswa di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman sehingga dapat memberikan wawasan akuntansi lebih luas dan mencakup materi IFRS dengan baik.

### C. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut beberapa keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian deskriptif ini dilakukan di Universitas Jenderal Soedirman dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi tahun angkatan 2011-2014 sehingga hasilnya hanya mencerminkan sebagian dari populasi mahasiswa akuntansi yang menjadi responden. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan pada populasi mahasiswa yang lebih luas dan beragam agar mendapatkan hasil yang signifikan.
2. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *stratified random sampling* yang termasuk *probability sampling*, yaitu responden dipilih secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen populasi yang dalam penelitian ini elemen populasi berdasarkan tahun angkatan mahasiswa akuntansi. Kelebihan dalam menggunakan metode

ini adalah metode pemilihan sampel secara acak yang paling efisien dan lebih relevan dengan masalah atau pertanyaan penelitian diantara alternatif metode pemilihan sampel probabilitas. Akan tetapi memiliki kelemahan yaitu jika jumlah subjek pada masing-masing strata tidak proporsional, ada kemungkinan pada strata tertentu jumlah subjek sama atau hampir sama dengan jumlah elemennya atau sebaliknya jumlah subjek relatif kecil dibandingkan dengan jumlah elemennya. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *sampling* yang lebih representatif, misalnya *purposive sampling*.

3. Pembahasan mengenai variabel dalam penelitian ini didasarkan atas perspektif mahasiswa akuntansi terhadap pendidikan IFRS. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan pada lebih dari satu perguruan tinggi negeri atau swasta yang memiliki program sarjana maupun pascasarjana akuntansi untuk mendapatkan lebih banyak masukan dan hasil yang representatif dari perspektif mahasiswa terhadap pendidikan IFRS.